

**PENGARUH MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* TERHADAP  
KETERAMPILAN MENULIS CERPEN SISWA KELAS X  
SMA NEGERI 2 PARIAMAN**

Liza Fajri Bakri<sup>1</sup>, Marsis<sup>2</sup>, Romi Isnanda<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

<sup>2</sup>Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Bung Hatta

E-mail : [Liza.fajri25@yahoo.com](mailto:Liza.fajri25@yahoo.com)

**ABSTRACT**

This research of background by ability write class student short story of X SMA Negeri 2 Pariaman which still lower. This research aim to to prove difference of result learn to write short story among/between taught class by using model study of learning based problem with taught by using discourse method. Theory which is used in this research ( 1) congeniality write told by Thahar ( 2008), ( 2) congeniality of short story told by Thahar ( 2008), ( 3) short story elements told by Nurgiyantoro ( 2010), ( 4) model study of learning based problem told by Amir ( 2009). this Research type is quantitative research. Method which is used in this research is experiment method. Pursuant to result of data analysis obtained by average value at experiment class is 80 while average value at class control is 66 and after done/conducted by uji-t can be obtained by thitung = 15,22 and ttabel = 1,67, meaning thitung > ttabel, so that result of learning applied by student is Model of Problem Based Learning better than result of learning student which do not be applied by Model of Problem Based Learning at class student of X SMA Negeri 2 Pariaman. Inferential that Model of Problem Based Learning have an effect on by signifikan to skill write class student short story of X SMA Negeri 2 Pariaman.

Keyword : Model Problem Based Learning, Writing Short story

**PENDAHULUAN**

Bahasa mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Karena bahasa merupakan salah satu identitas bangsa, demikian halnya dengan bahasa Indonesia. Bahasa merupakan media yang digunakan manusia dalam berkomunikasi. Dengan bahasa orang dapat berpikir. Dengan bahasa orang dapat merasakan. Pikiran dan perasaan, diekspresikan dengan bahasa.

Keterampilan berbahasa terdiri dari empat aspek, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Seiring dengan laju perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi maka keempat keterampilan tersebut memegang peranan penting dan strategis. Dalam berbagai kesempatan seringkali keterampilan berbahasa seseorang diuji melalui empat aspek keterampilan tersebut.

Keterampilan menulis ini merupakan keterampilan yang terakhir dari

keempat aspek keterampilan berbahasa. Hal itu disebabkan menulis menuntut perhatian dan pemahaman siswa untuk menggali potensi yang ada dalam dirinya terutama dalam mengungkapkan ide, pikiran, dan gagasan yang akan dituangkan dalam bentuk tulisan.

Bukanlah sesuatu hal yang mudah untuk mengembangkan keterampilan menulis siswa. Hal ini dikarenakan dalam kehidupan sehari-hari, siswa tidak terbiasa untuk melakukan kegiatan menulis, terutama dalam menulis cerpen.

Hal ini dikarenakan dalam menulis cerpen, siswa dituntut untuk berimajinasi. Walaupun cerita yang akan ditulisnya berasal dari kehidupan nyata, siswa masih tetap dituntut untuk kreatif dalam merangkai kata atau dalam pemilihan diksi agar cerpen tersebut menjadi lebih menarik. Oleh sebab itu, guru dalam mengajarkan keterampilan menulis cerpen dituntut kekreativitasannya. Baik dalam penggunaan metode maupun media pengajarannya.

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan guru bahasa Indonesia kelas X SMA Negeri 2 Pariaman, dalam mengajarkan keterampilan menulis cerpen, guru tersebut mengalami kesulitan. Kesulitan tersebut di antaranya yaitu : (1) kurangnya pengetahuan siswa tentang menulis cerpen, (2) siswa kesulitan dalam mengembangkan

alur, penokohan, latar, dan gaya bahasa , (3) cerpen yang ditulis siswa antara isi dan tema tidak sesuai, (4) kalimat yang digunakan siswa kurang efektif, (5) masih banyak siswa yang nilainya di bawah KKM yang sudah ditetapkan yaitu 75.

Selain itu, penulis juga mengambil kesimpulan bahwa semua kesulitan siswa itu terjadi karena metode yang digunakan guru dalam mengajar masih menggunakan metode ceramah, sehingga siswa sulit memahami materi yang diajarkan. Berdasarkan dari masalah tersebut maka dapat disimpulkan bahwa untuk mengatasi kesulitan siswa dalam mengembangkan keterampilannya dalam menulis diperlukan metode atau media baru dalam pembelajaran menulis cerpen ini.

Salah satu metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran keterampilan menulis cerpen yaitu model *Problem Based Learning (PBL)*. Model *PBL* merupakan suatu model pembelajaran yang berpusat pada masalah yang terjadi di dunia nyata dan menuntut penyelesaian secara ilmiah terhadap permasalahan tersebut.

Model ini dapat digunakan dalam pembelajaran keterampilan menulis cerpen karena dalam penulisan cerpen, permasalahan yang akan diangkat memang berasal dari permasalahan yang terjadi di dunia nyata. Permasalahan yang terjadi di sekitar siswa akan memudahkan siswa

dalam menemukan ide dalam penulisan cerpen. Berdasarkan penjabaran tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Model *Problem Based Learning* terhadap Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Pariaman”.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pengaruh model *problem based learning* dalam keterampilan menulis cerpen siswa kelas X SMA N 2 Pariaman.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Dikatakan penelitian kuantitatif karena data yang diperoleh berupa angka-angka. Data dikumpulkan melalui tes. Hal itu sejalan dengan pendapat Arikunto (2010:27), yang mengatakan bahwa dalam penelitian kuantitatif banyak dituntut penggunaan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMA N 2 Pariaman yang terdaftar pada tahun ajaran 2014/2015 terdiri atas 9 kelas yang berjumlah 277 orang. Sampel merupakan bagian populasi yang diteliti, sampel boleh dilaksanakan apabila keadaan subjek di dalam populasi bersifat homogen. Mengingat jumlah populasi yang sangat besar, maka penelitian dilakukan

terhadap sampel yang mewakili populasi. Agar terpusatnya penelitian ini dalam mencapai tujuannya, maka diambil dua kelas dari populasi yang ada yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan cara pengambilan secara acak (*random sampling*).

Variabel merupakan sesuatu yang menjadi objek penelitian, maka dalam penelitian ini ada dua variabel yang menjadi perhatian utama yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

Data dalam penelitian ini adalah cerpen yang ditulis oleh subjek penelitian. Cerpen tersebut berupa data kualitatif dan diubah menjadi data kuantitatif karena akan diukur mulai dari penskoran hingga penilaian.

Adapun sumber data ada dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer bersumber dari kelas sampel ( kelas eksperimen dan kelas kontrol ). Pada kelas sampel diambil tes awal dan tes akhir.

Untuk memperoleh data kemampuan menulis cerpen digunakan instrumen yang berupa tes menulis cerpen. Tes dilakukan terhadap kelas eksperimen dan kelas kontrol. *Pertama*, siswa mampu merangkai alur dengan baik, meliputi tahap awal, tahap tengah (klimaks), dan tahap akhir (penyelesaian) cerita. *Kedua*, siswa mampu menggambarkan penokohan, yang meliputi penamaan tokoh, hubungan antar tokoh, dan karakter masing-masing

tokoh. *Ketiga*, siswa mampu menggambarkan latar, yang meliputi latar tempat, waktu dan suasana. *Keempat*, siswa mampu menggambarkan isi cerpen. *Kelima*, siswa mampu menggunakan gaya bahasa kiasan dan tepat. *Keenam*, siswa mampu menyesuaikan amanat dengan isi cerpen tersebut.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah skor keterampilan menulis cerpen siswa X SMA N 2 Pariaman. Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar peneliti bertindak sebagai guru, baik di kelas eksperimen maupun di kelas kontrol.

Teknik analisis data dalam penelitian ini sebagai berikut. *Pertama*, mencatat skor mentah hasil tes menulis cerpen siswa. *Kedua*, mengubah skor mentah menjadi nilai. *Ketiga*, menentukan nilai rata-rata hitung keterampilan menulis cerpen siswa kelas X SMA N 2 Pariaman. *Keempat*, menganalisis hasil eksperimen menggunakan tes akhir dengan melihat *mean*, *modus*, *median*, *varian*, dan *simpangan baku* masing-masing tes, kemudian melihat perbedaan nilai tes akhir diantara kelas kontrol dan kelas eksperimen. *Kelima*, melakukan uji normalitas dan homogenitas data. *Keenam*, melakukan pengujian hipotesis untuk melihat pengaruh penggunaan model *problem based learning* terhadap hasil belajar menulis cerpen siswa.

Uji persyaratan analisis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji normalitas dan uji homogenitas data.

Sudjana (2005:466), menyatakan bahwa uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan uji Liliefors melalui langkah-langkah berikut. Uji homogenitas data dilakukan dengan menggunakan rumus perbandingan varian terbesar dengan varian terkecil. Menentukan pengujian hipotesis untuk melihat pengaruh penggunaan model *problem based learning* terhadap hasil belajar menulis cerpen siswa.

## **HASIL PENELITIAN DAN**

### **PEMBAHASAN**

#### **1. Deskripsi Data Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

##### **a. Deskripsi Data Kelas Eksperimen**

Kegiatan pembelajaran pertemuan pertama diawali dengan mempersiapkan siswa untuk berdoa, mengambil daftar hadir siswa, menyampaikan materi pokok, kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, menjelaskan model *problem based learning*.

Pertemuan kedua siswa yang hadir masih tetap berjumlah 30 orang, dan peneliti masih bertindak sebagai guru. Pada kelas eksperimen ini peneliti menggunakan model *problem based learning*. Pada kegiatan awal, guru melakukan apersepsi pada pelajaran sebelumnya. Setelah itu peneliti

mencontohkan kepada siswa bagaimana cara menulis cerpen yang berasal dari masalah yang ada disekitar kita dengan cara mengisi format permasalahan terlebih dahulu, menentukan unsur instrinsiknya dan menjadikan poin-poin masalah tersebut menjadi sebuah teks cerpen yang utuh.

Selanjutnya peneliti meminta siswa untuk menulis cerpen dengan memilih diantara satu dari tiga tema yang telah peneliti tentukan dengan cara mengimplementasi format permasalahan sesuai dengan peristiwa masing-masing siswa. Poin-poin format permasalahan tersebut selanjutnya dijadikan teks cerpen yang utuh. Setelah selesai siswa menulis cerpen, cerpen itu dikumpulkan sebagai data penelitian.

#### **b. Deskripsi Data Kelas Kontrol**

Pada pengambilan data di kelas kontrol, peneliti juga bertindak sebagai guru. Metode yang digunakan adalah ekspositori (ceramah). Siswa yang terdaftar pada kelas kontrol ini berjumlah 30 orang. Siswa yang hadir pada pertemuan ini berjumlah 29 orang sedangkan 1 orang lagi izin mengikuti lomba. Kegiatan awal diawali dengan menyampaikan materi pokok, kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran.

Pertemuan kedua dil, siswa yang hadir pada pertemuan kedua ini berjumlah 30 orang, peneliti masih bertindak sebagai

guru. Kegiatan awal yang dilakukan pada pertemuan kedua ini adalah melakukan tahap apersepsi pelajaran yang telah diajarkan sebelumnya dan menanyakan materi yang belum dipahami siswa.

Setelah selesai menjelaskan materi yang tidak dipahami siswa, peneliti menugaskan siswa menulis cerpen dengan memilih satu diantara tiga tema yang telah peneliti tentukan yaitu tentang cinta dan sahabat, liburan sekolah dan pentingnya nasehat orang tua. Setelah selesai menulis cerpen, cerpen itu dikumpulkan sebagai data bagi peneliti.

## **2. Analisis Data Hasil Belajar Siswa**

### **a. Analisis Data di Kelas Eksperimen**

Pada bagian ini akan dipaparkan hasil tes keterampilan menulis cerpen sesudah diterapkan model pembelajaran *problem based learning* pada siswa kelas X SMA Negeri 2 Pariaman. Setelah skor diubah menjadi nilai didapatkan hasil nilai yang tertinggi adalah 100, dan nilai yang terendah adalah 50.

### **b. Analisis Data Kelas Kontrol**

Pada bagian ini akan dipaparkan hasil tes keterampilan menulis cerpen dengan menggunakan metode ekspositori (ceramah) pada siswa kelas X SMA Negeri 2 Pariaman. Setelah skor diubah menjadi nilai didapatkan hasil nilai yang tertinggi adalah 83 dan nilai yang terendah adalah 50.

### 3. Analisis Data Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Setelah kelas eksperimen berakhir diperoleh nilai tes akhir. Peserta tes pada kedua kelompok kelas sampel terdiri dari 30 orang siswa yang mengikuti posttest di kelas eksperimen dan 30 orang siswa yang mengikuti posttest di kelas kontrol. Data tes hasil masing-masing kedua kelas sampel yang diperoleh saat tes akhir.

Hasil pengolahan data tes akhir diperoleh nilai maksimal, nilai minimal, *mean*, *modus*, *median*, *variansi*, dan *simpangan baku*. Data hasil belajar tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Data Hasil Belajar Kelas Sampel

Hasil Pengelolaan Data	Kelas	
	Eksperimen	Kontrol
Mean ( $\bar{x}$ )	80	66
Modus ( $M_0$ )	89	67
Median	83	67
Varians ( $S^2$ )	184,59	104,69
Simpangan Baku (S)	13,59	10,23

Berdasarkan tabel tersebut diperoleh rata-rata hasil belajar siswa kelas eksperimen yaitu *mean* 80, *modus* 89, *median* 83, *varians* 184,59, dan *simpangan baku* 13,59, sedangkan rata-rata hasil belajar siswa di kelas kontrol yaitu *mean* 66, *modus* 67, *median* 67, *varians* 104,69, dan *simpangan baku* 10,23. Untuk melakukan analisis data pada kedua kelas sampel, digunakan analisis perbedaan (*t*-test) dengan langkah-langkah: (1) uji

normalitas, (2) uji homogenitas, dan (3) uji perbedaan rata-rata.

*Pertama*, untuk uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan rumus uji liliefors. Uji normalitas dilakukan pada kedua kelas sampel dan didapatkan harga  $L_0$  dan  $L_{tabel}$ , yang didapatkan pada tabel untuk taraf nyata 0,05 seperti pada tabel

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Hasil Belajar Siswa

Kelas	Jenis tes	Jumlah siswa	$L_0$	$L_{tabel}$
Eksperimen	Tes Akhir	30	0.1215	0.161
Kontrol	Tes Akhir	30	0.1076	0.161

Dari perbandingan  $L_0$  dan  $L_{tabel}$  untuk kedua sampel diperoleh  $L_0 < L_{tabel}$  dapat disimpulkan bahwa data hasil belajar bahasa Indonesia dalam menulis cerpen kelas sampel berdistribusi normal. Perhitungan dari uji normalitas dapat dilihat pada lampiran 6 dan 7.

*Kedua*, dilakukan uji homogenitas variansi. Berdasarkan hasil uji normalitas kelas sampel maka dilakukan uji homogenitas variansi yang bertujuan untuk melihat apakah data hasil belajar kelompok sampel homogen atau tidak. Berdasarkan uji homogenitas data yang dilakukan, diperoleh  $F_{hitung}$  dan  $F_{tabel}$  pada taraf signifikansi 0,05 dengan  $dk = (n_1 + n_2) - 2$ , seperti pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Uji Homogenitas Data

Kelas	Jumlah (N)	Taraf Nyata	$F_{hitung}$	$F_{tabel}$	Ket
Eksperimen	30	0,05	1,76	1,85	Homogen
Kontrol	30	0,05			

Berdasarkan tabel tersebut, disimpulkan bahwa kedua kelas sampel memiliki homogenitas pada taraf signifikansi 0,05 dengan  $dk = (n_1+n_2) - 2$ , karena nilai  $F_{hitung} < F_{tabel}$  ( $1,76 < 1,85$ ). Uji homogenitas selengkapnya ada pada lampiran 8.

*Ketiga*, setelah diketahui bahwa kedua kelas sampel terdistribusi normal dan homogen, dapat dilakukan uji-t untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh model *problem based learning* terhadap keterampilan menulis cerpen siswa kelas X SMA Negeri 2 Pariaman.

### **Pembahasan**

Berdasarkan hasil analisis data didapatkan bahwa model pembelajaran *problem based learning* meningkatkan hasil belajar siswa. Peningkatan itu terlihat pada nilai rata-rata kelas eksperimen lebih baik daripada rata-rata kelas kontrol. Jadi ditemukan bahwa pada kelas eksperimen lebih banyak siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM dari pada kelas kontrol.

Kemudian berdasarkan pengujian hipotesis terhadap data hasil belajar siswa maka diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , pada tingkat kepercayaan 95% ( $\alpha = 0,05$ ). Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa hasil belajar menulis cerpen berdasarkan tema yang telah ditentukan dengan menggunakan model *problem based learning* lebih baik dari pada siswa

menulis cerpen dengan menggunakan metode ekspositori (ceramah).

Hasil penelitian relevan yang peneliti lakukan sebelumnya yaitu : *pertama*, penelitian yang dilakukan oleh Restian Nurman (2013) yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Metode *Problem Based Learning (PBL)* terhadap Keterampilan Menulis Karangan Argumentasi Siswa Kelas X SMAN 1 Batang Anai”. Pada penelitiannya disimpulkan bahwa keterampilan menulis karangan argumentasi dengan menggunakan model *problem based learning* mendapatkan hasil yang baik. *Kedua*, Sugama (2014) dengan judul (skripsi), “Pengaruh *Model Problem Based Learning* terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi Ekspositoris Siswa Kelas VII SMP N 4 Batusangkar”. Pada penelitiannya dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis karangan narasi ekspositoris dengan menggunakan model *problem based learning* mendapatkan hasil yang baik.

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan data yang telah dilakukan. Hasil penelitian yang peneliti lakukan sama hasilnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Restian Nurman dan Sugama. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa dengan menggunakan model *problem based learning* terhadap keterampilan menulis cerpen siswa kelas X

SMA Negeri 2 Pariaman dapat meningkatkan hasil belajar.

Dari pengamatan peneliti selama melaksanakan penelitian, terlihat bahwa siswa pada kelas eksperimen lebih bersemangat, berpartisipasi, lebih percaya diri menjawab pertanyaan dari guru maupun temannya sendiri, dan siswa tidak malu mengeluarkan pendapat saat belajar. Hal ini menunjukkan bahwa model *problem based learning* mampu memberikan motivasi belajar kepada siswa.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan analisis data dan pembahasan data yang telah dilakukan, dari hasil uji-t disimpulkan bahwa model *problem based learning* berpengaruh secara signifikan terhadap pembelajaran keterampilan menulis cerpen siswa kelas X SMA Negeri 2 Pariaman karena  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $15,22 > 1,67$ ) pada taraf signifikan. Jadi, disimpulkan bahwa hasil belajar menulis cerpen siswa di kelas eksperimen yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* lebih baik dengan nilai rata-rata 80 daripada hasil belajar menulis cerpen siswa di kelas kontrol yang tidak diajarkan model pembelajaran *problem based learning* dengan nilai rata-rata 66 pada siswa kelas X SMA Negeri 2 Pariaman tahun ajaran 2014/2015.

## **Saran**

Berdasarkan kesimpulan tersebut, diajukan tiga saran sebagai berikut. *Pertama*, disarankan kepada guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas X SMA Negeri 2 Pariaman untuk lebih memvariasikan model pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran keterampilan menulis cerpen. Hal ini disebabkan teknik maupun model pembelajaran sangat berperan penting untuk mewujudkan tujuan pembelajaran, dan disarankan kepada guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas X SMA Negeri 2 Pariaman agar menerapkan model *problem based learning* dalam pembelajaran dengan baik, khususnya dalam pembelajaran keterampilan menulis cerpen. Hal tersebut bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan serta menarik perhatian siswa dalam belajar.

*Kedua*, disarankan kepada siswa kelas X SMA Negeri 2 Pariaman untuk lebih meningkatkan lagi cara menulis yang baik, karena menulis memudahkan berpikir secara logis dan lebih berani mengungkapkan pendapat pribadi dalam tulisan, sehingga keterampilan dalam menulis terutama menulis cerpen dapat berkembang dengan baik. *Ketiga*, peneliti lain sebagai masukan dan perbandingan dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan masalah ini.



Sudijono, Anas. 2005. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amir, M. Taufiq. 2009. *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Atmazaki. 2007. *Ilmu Sastra. Teori dan Terapan*. Padang: UNP Press.
- Keraf, Gorys. 2010. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Bandung: Gramedia Pustaka Utama.
- Muhardi dan Hasanudin. 1992. *Prosedur Analisis Fiksi*. Padang: IKIP Padang Press.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah mada University Press.
- Nurman, Restian. 2013. “Pengaruh Penggunaan Metode *Problem Based Learning* ( *PBL* ) terhadap Keterampilan Menulis Karangan Argumentasi Siswa Kelas X SMAN 1 Batang Anai”. *Skripsi*. Padang: UNP.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Semi, M. Atar. 2009. *Menulis Efektif*. Padang: UNP Press.
- Sudjana. 2005. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito Bandung.
- Sugama. 2014. “Pengaruh *Model Problem Based Learning* terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi Ekspositoris Siswa Kelas VII SMP N 4 Batusangkar”. *Skripsi*. Padang: UNP.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, Henry Guntur. 2005. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Thahar, Harris Effendi. 2008. *Menulis Kreatif*. Padang: UNP Press.